



Camat Kaget Ada Pungli pada PKL Sekaten

YOGYA, TRIBUN -Baru beberapa hari dibuka, beberapa pedagang kaki lima (PKL) di sekitar Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) 2017 ditertibkan pada Kamis (16/11) siang.

Seorang pedagang martabak, Sutiman (62), mengaku bingung usai dagangannya digusur petugas Satpol PP. Kini, lapak dagangannya harus ditutup dan diminta memindahkan gerobaknya.

"Sekarang saya tidak tahu harus pindah ke mana, padahal sejak tahun 1971 saya sudah ikut PKL dan berjualan untuk perayaan Sekaten ini," ujar Sutiman. Sementara itu, Camat Gondomanan, Agus Arif Nugroho mengatakan, penertiban terhadap PKL dilakukan Satpol PP dan dia mengaku tidak tahu secara pasti mengenai pengusuran tersebut.

"Penertibannya tadi kan Pol PP yang melakukan, kendaraan yang dipakai juga punya Pol PP. Jadi tanya ke Pol PP ya," katanya ketika dihubungi *Tribun Jogja*.

Ketika ditanyakan tentang pungutan yang dilakukan oknum hingga jutaan rupiah kepada para PKL tersebut, Agus Arif Nugroho mengaku tidak tahu. Menurutnya, pihaknya tidak pernah melakukan pungutan dalam jumlah tertentu kepada para PKL yang ditertibkan Satpol PP tersebut.

● ke halaman 14

- Satpol PP
- Kec. Gondomanan

☐ Netral
☑ Segera
☑ Untuk Diketahui

Camat Kaget Ada Pungli pada PKL

● Sambungan Hal 13

"Saya malah tidak tahu kalau ada itu. (PKL) yang mengadakan ke saya juga tidak ada tadi. Yang jelas saya tidak pernah minta retribusi apapun," pungkasnya.

Dalam pembongkaran lapak pedagang pada Kamis (16/11) siang, para pedagang mengaku membuka lapak di trotoar Jalan Trikora atau Pangarukan dengan membayar retribusi.

Sutiman yang berdagang martabak tak mau menyebut nama oknum tersebut. Namun menurutnya, orang yang menerima uang sewanya mengaku mengelola kantong parkir di wilayah tersebut.

"Saya sudah bayar Rp2 juta, masih kurang Rp1 juta lagi yang belum dibayarkan untuk sewa selama Sekaten berlangsung," tuturnya.

Sutiman sudah membuka lapak sejak 11 November 2017. Pada Rabu (15/11) sebelumnya, dia sempat diberitahu akan adanya penertiban atau pengusongan trotoar dari PKL.

Hal sama juga menimpa Jumiran (47), pedagang peyek udang dan peyek belut di lokasi yang sama. Ia mengaku sudah membayarkan ke seseorang sejumlah Rp200 ribu untuk sewa lapak.

"Tadinya Rp2 juta, tapi saya baru bayar Rp200 ribu. Ini enggak tahu sekarang mau kemana, kita nurut aturan saja," ungkap pedagang yang sudah membuka lapaknya sejak 1 November ini.

Tutupi Trotoar

Sementara itu, Satpol PP Kota Yogyakarta mengungkapkan, pedagang kaki lima (PKL) di trotoar Jalan Pangarukan atau Trikora ditertibkan karena mengganggu arus pejalan kaki di wilayah tersebut.

"Itu karena mengganggu pejalan kaki di trotoar. Kan pedagang itu meletakkan barang-barang dagang di trotoar, jadi mengganggu," ujar Kasi Pengendalian Operasi Satpol PP Kota Yogyakarta, Budi Santoso, Kamis (16/11).

Budi mengatakan, para pedagang tersebut tidak memiliki izin karena berada di area terlarang. Para PKL ditertibkan dengan dipindahkan dari trotoar Jalan Pangarukan atau Trikora.

"Ditata biar pejalan kaki tidak terganggu, jadi kita mundurkan dan ada yang dipindahkan agar tidak ada yang mengganggu lagi," jelasnya.

Terkait pedagang yang telah membayar retribusi, Budi mengaku tidak mengetahuinya. Pasalnya, Satpol PP hanya berwenang dalam menertibkan. Sedangkan panitia Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) hanya berwenang pada lapak atau stan resmi yang berada di Alun-alun Utara.

Pedagang Ilegal

Dalam penertibannya, lanjut Budi, Satpol PP menggendong Forum Komunikasi Kawasan Alun-alun Utara (FKKU) sebagai mitranya. Sekretaris FKKU Krisnadi Setyawan mengatakan, penertiban dilakukan karena PKL berjualan menutup trotoar dan bertujuan mengembalikan fungsi trotoar.

"Kurang lebih ada 12 PKL yang hari ini kami tertibkan dan kami sudah memberikan peringatan untuk berpindah karena menutup trotoar dan mereka ini ilegal," kata Krisnadi.

Ia menilai, PKL ilegal karena tidak membayar retribusi kepada Pemkot Yogyakarta. PKL hanya membayar ke oknum atau orang yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.

"Kami tidak tahu mereka membayar ke siapa tapi kalau mau berjualan ya harus berubah dan mengikuti aturan yang sudah ada, jangan berjualan di zona steril (trotoar Jalan Pangarukan)," jelasnya. (gll)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005